

EDISI : SENIN, 19 OKTOBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) & +1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.766  -0,04%
(Kurs JISDOR pada 16 Oktober 2020)

STOCK MARKET

16 OKTOBER 2020

IHSG : **5.103,41 (-0,03%)**

Volume Transaksi : 10,169 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 7,761 Triliun

Beli Asing : Rp 1,784 Triliun

Jual Asing : Rp 2,278 Triliun

BOND MARKET

16 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **299,0179  +0,18%**

Gov Bond Index : 293,5472  +0,18%

Corp Bond Index : 323,1811  +0,09%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 16/10/2020 (%)	KAMIS 15/10/2020 (%)
4,67	FR0081	5,5614	5,5919
9,92	FR0082	6,6711	6,7263
14,67	FR0080	7,2660	7,2992
19,51	FR0083	7,2857	7,3180

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 16 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,35%	IRDSHS +0,10%	+0,25%
	Saham Agresif +0,06%	IRDSH +0,19%	-0,13%
	PNM Saham Unggulan -0,26%	IRDSH +0,19%	-0,45%
Campuran	PNM Syariah +0,20%	IRDCPS +0,36%	-0,16%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,04%	IRDPT +0,10%	-0,14%
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS +0,02%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,15%	IRDPT +0,10%	+0,05%
	PNM Surat Berharga Negara +0,14%	IRDPT +0,10%	+0,04%
	PNM Dana SBN II +0,13%	IRDPT +0,10%	+0,03%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,08%	IRDPTS +0,02%	+0,06%
	Pasar Uang	PNM PUAS -0,09%	IRDPU +0,01%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPUS +0,01%	+0,00%
PNM Faaza +0,01%		IRDPUS +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,00%		IRDPUS +0,01%	-0,01%
PNM Likuid +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,15%	LQ45 +0,07%

Spotlight News

- Tren surplus neraca perdagangan Indonesia hingga September dinilai belum cukup menjadi sinyal positif pemulihan ekonomi nasional. Pandemi Covid-19 masih membawa negeri ini ke arah pertumbuhan negatif.
- Negara-negara di dunia membutuhkan struktur kebijakan fiskal yang cukup kuat untuk menahan risiko instabilitas keuangan yang mengancam, akibat banjirnya stimulus yang dikucurkan guna memulihkan ekonomi.
- Penyaluran kredit baru diperkirakan lebih longgar pada kuartal IV/2020, terutama ditopang oleh penurunan suku bunga pinjaman. Kredit modal kerja diprediksi bakal menjadi prioritas perbankan.
- Meski sempat kembali volatil, prospek pasar obligasi hingga akhir tahun ini masih cerah dan yield berpotensi turun lagi seiring penguatan rupiah serta peluang pemangkasan lanjutan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia.
- Prospek kinerja reksadana pendapatan tetap masih moncer tersokong banjirnya likuiditas di pasar obligasi

Economy

1. RUU Ciptaker Diyakini Poles Birokrasi RI

Pemerintah yakin pengesahan Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja dan reklasifikasi daftar negatif investasi dapat mengubah wajah birokrasi Indonesia yang kerap dicap tidak ramah bagi pelaku usaha. (Bisnis Indonesia)

2. Ekonomi Menunggu Pemulihan Konsumsi

Tren surplus neraca perdagangan Indonesia hingga September dinilai belum cukup menjadi sinyal positif pemulihan ekonomi nasional. Pandemi Covid-19 masih membawa negeri ini ke arah pertumbuhan negatif. (Bisnis Indonesia)

3. Aturan Turunan UU Cipta Kerja Wajib Dikawal

Penyusunan aturan turunan dari Undang-Undang Cipta Kerja perlu dikawal untuk menjamin tidak adanya pengambilalihan tugas dari pemerintah daerah oleh pemerintah pusat. Hal yang perlu dikawal terutama yang terkait dengan perizinan serta penentuan tarif pajak dan retribusi daerah. (Bisnis Indonesia)

Global

1. OPEC+ Memperkirakan Pasar akan Kelebihan Pasokan Minyak di 2021

OPEC dan sekutunya khawatir gelombang kedua pandemi COVID-19 yang berkepanjangan dan lonjakan produksi Libya dapat menyebabkan pasar minyak menjadi surplus tahun depan. (Kontan)

2. Waspada Risiko Instabilitas Sektor Keuangan

Negara-negara di dunia membutuhkan struktur kebijakan fiskal yang cukup kuat untuk menahan risiko instabilitas keuangan yang mengancam, akibat banjirnya stimulus yang dikucurkan guna memulihkan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Mobil Eropa di September Pulih

Pada September 2020, pasar mobil penumpang kawasan Uni Eropa mencatat kenaikan pertama sepanjang tahun ini. Pendaftaran bertumbuh 3,1% pada September 2020 menjadi 933.987 mobil baru yang terjual di seluruh Uni Eropa. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Jepang Mulai Menggeliat

Penurunan ekspor Jepang pada September 2020 lebih lambat dari enam bulan sebelumnya, karena pengiriman mobil ke Amerika Serikat mulai pulih dari posisi terendah selama Covid-19, menunjukkan tekanan pandemi pada ekonomi mereda. Penurunan ekspor yang lebih lambat menambah tanda bahwa ekonomi Jepang mulai pulih secara bertahap dari guncangan krisis kesehatan setelah mencapai titik terendah. (Kontan)

5. Bank Sentral China Optimistis Ekonomi Tumbuh 2%

Bank sentral Tiongkok atau People's Bank of China (PBoC) optimistis ekonomi akan tumbuh sekitar 2% tahun ini, karena pemerintah sudah berhasil mengendalikan pandemi virus corona Covid-19. "Ekonomi Tiongkok tetap tangguh dengan potensi yang sangat besar. Pemulihan juga akan terus berlanjut dan akan menguntungkan pemulihan global. (Investor Daily)

Industry

1. Sulit Bertahan, Peritel Mulai Tutup Operasional Gerai

Usaha ritel makin tertekan oleh pandemi. Sebagian peritel mulai menutup gerai. Hasil riset JLL, tingkat okupansi pusat belanja di Jakarta triwulan III-2020 sekitar 88 persen, turun 2 persen daripada triwulan II-2020. (Kompas)

2. Hadapi Turbulensi di Industri Penerbangan dengan Kolaborasi

Tahun 2020 menjadi "tahun turbulensi" bagi pelaku industri penerbangan di dunia. Sejumlah lembaga memperkirakan pemulihan membutuhkan waktu yang lama. Kolaborasi antarpihak diperlukan guna menghadapi turbulensi. (Kompas)

3. Stimulus Tersendat, Kredit Pampat

Perbankan dinilai masih kesulitan mengerek penyaluran kredit kendati Program Pemulihan Ekonomi Nasional telah digulirkan pemerintah sejak Mei 2020. (Bisnis Indonesia)

4. Kredit Modal Kerja Jadi Andalan

Penyaluran kredit baru diperkirakan lebih longgar pada kuartal IV/2020, terutama ditopang oleh penurunan suku bunga pinjaman. Kredit modal kerja diprediksi bakal menjadi prioritas perbankan. (Bisnis Indonesia)

5. Belanja Kuota Internet Membengkak

Transaksi belanja kuota internet pelajar sepanjang 2 bulan terakhir melonjak signifikan dibandingkan dengan sebelumnya, sejalan dengan peralihan sistem belajar dari tatap muka menjadi online atau dalam jaringan. (Bisnis Indonesia)

6. Persaingan Bank BUKU IV Semakin Sengit

Persaingan bisnis bank BUKU empat, atau kelompok bank dengan modal minimal Rp30 triliun, makin ketat. Soalnya, pemain baru bank BUKU empat berdatangan. Jika awalnya, hanya ada empat bank jumbo, belakangan jumlahnya jadi delapan. (Kontan)

7. Asing Kian Merajalela di Industri Perbankan Nasional

Indonesia memang surganya perbankan bagi pemodal asing. Betapa tidak. Para pemodal asing dari pelbagai penjuru dunia berbondong-bondong dan silih berganti masuk ke industri perbankan nasional. (Kontan)

8. Bank Cilik Kian Tercekik

Nasib bank-bank kecil yang tergabung dalam bank umum kegiatan usaha (BUKU) I dan II berada di ujung tanduk. Kondisi likuiditas kian ketat selama masa pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

9. Bisnis Properti Bisa Terdongkrak

Kebutuhan hunian warga negara asing bisa mendorong bergeraknya sektor properti yang tengah melandai terdampak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

10. TPT Didorong Pacu Ekspor

Indonesia telah memiliki kapasitas tinggi dengan potensi sejumlah pabrik garmen dengan skala besar dan berorientasi ekspor. Pemerintah mendorong industri tekstil dan produk tekstil (TPT) untuk mulai memacu ekspor seiring proyeksi lebih baik pertumbuhan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

11. Kredit Modal Kerja (KMK) Mendorong Pertumbuhan Kredit Kuartal IV

Survei BI menunjukkan, kredit baru kuartal IV-2020 diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Mayoritas berupa kredit modal kerja (KMK). Saldo Bersih Tertimbang (SBT) perkiraan permintaan kredit baru di triwulan IV 2020 sebesar 57,6%. (Kontan)

Market

1. Kendati Imbal Hasil Turun, Obligasi Indonesia Masih Diminati Investor

Surat utang Pemerintah Indonesia dinilai masih menarik kendati tren daya serap pasar cenderung turun. Salah satu faktor yang menyebabkan animo investor di pasar obligasi menurun adalah rendahnya realisasi belanja pemerintah. Saat ini imbal hasil surat utang Pemerintah Indonesia tenor 10 tahun berkisar 6,8%-6,9%, lebih rendah dari sebelum pandemi Covid-19 sekitar 9%. (Kompas)

2. Asing Net Buy Hampir Rp 12 Triliun di Obligasi Negara

Selera risiko alias risk appetite investor global terhadap Surat Berharga Negara (SBN) sepertinya mulai pulih. Sinyal kembalinya minat asing itu terlihat dari aliran masuk dana asing yang mulai konsisten sejak awal Oktober mencapai sebesar Rp 11,97 triliun. Sehingga, total kepemilikan asing di SBN domestik bertambah menjadi Rp 945,12 triliun atau setara 26,64%. (Kontan)

3. IHSG Dibayangi Katalis Positif

Indeks harga saham gabungan berpeluang untuk menguat terbatas pada pekan ini sejalan dengan sentimen perkembangan produksi vaksin Covid-19 dan proyeksi membaiknya kinerja keuangan emiten pada kuartal III/2020. (Bisnis Indonesia)

4. Prospek Obligasi Tetap Cerah

Meski sempat kembali volatil, prospek pasar obligasi hingga akhir tahun ini masih cerah dan yield berpotensi turun lagi seiring dengan penguatan rupiah serta peluang pemangkasan lanjutan tingkat suku bunga acuan oleh Bank Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Kinerja reksadana pendapatan tetap masih bisa tumbuh

Prospek kinerja reksadana pendapatan tetap masih moncer tersokong banjirnya likuiditas di pasar obligasi, meski Bank Indonesia (BI) belum kembali menurunkan suku bunga acuannya sejak empat bulan terakhir. (Kontan)

Corporate

1. Mitratel Borong Menara Telkomsel

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM) melaporkan penandatanganan perjanjian jual beli bersyarat antara PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dengan PT Telekomunikasi Selular. (Bisnis Indonesia)

2. Indika Energy Sukses Terbitkan "Global Bond" US\$ 450 Juta

Indika Energy Tbk (INDY) melalui Indika Energy Capital IV Pte Ltd sukses menggelar penerbitan obligasi global (global bond) senilai US\$ 450 juta bertenor lima tahun dan kupon 8,25%. Hasil emisi akan digunakan untuk pelunasan kembali utang (refinancing) serta investasi pada bisnis non-batubara. Penawaran global bond Indika Energy menerima pesanan global bond yang tinggi, yakni mencapai lebih dari US\$ 1,5 miliar dari investor saat bookbuilding. (Investor Daily)

3. ANTM Pacu Penghiliran Nikel

PT Aneka Tambang Tbk. terus mengeksplorasi peluang peningkatan nilai tambah komoditas nikel. Setelah feronikel, emiten pelat merah itu akan ambil bagian dalam memproduksi nikel sulfat yang merupakan salah satu komponen baterai kendaraan listrik. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Victoria Siap Penuhi Modal Minimum Rp 3 Triliun

PT Bank Victoria International Tbk berkomitmen untuk memenuhi aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait modal inti minimum tahun 2022 sebesar Rp 3 triliun. Perseroan memiliki sejumlah strategi untuk mencapai modal inti yang ditetapkan regulator tersebut. (Investor Daily)